

Efektivitas Belajar Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran IPA Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala

Ni Nyoman Erniati*, Amran Rede, & Lilies

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Whatsapp pada mata pelajaran IPA biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava yang berjumlah 102 orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Whatsapp pada mata pelajaran IPA biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi Whatsapp cukup baik digunakan dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi Whastapp, Pembelajaran Daring

The Effectiveness of Online Learning Using the Whatsapp Application on Biology Science Subjects in Class VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava, Donggala Regency

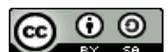
ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of online learning using the Whatsapp application on biology science subjects in class VIII of SMP Negeri 1 Rio Pakava. The sample in this study were students of class VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava, totaling 102 people. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire), interviews, and documentation. Based on the results of research on the effectiveness of online learning using the Whatsapp application in biology science esubjects in class VIII of SMP Negeri 1 Rio Pakava, Donggala Regency, researchers can draw the conclusion that the results of the study show that the use of the Whatsapp application is quite good for use in online learning.

Keywords: Effectiveness, Whastapp Application, Online Learning

Copyright © 2022 Ni Nyoman Erniati, Amran Rede, & Lilies.

OPEN ACCESS



Corresponding author: Ni Nyoman Erniati, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: ninyomanerniati960@gmail.com

PENDAHULUAN

Covid-19 sudah menjadi wabah diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia, yang telah membawa perubahan yang mendesak diberbagai sektor, salah satunya pada dunia pendidikan. Dengan data angka kematian akibat *Covid-19* meningkat, membuat pemerintah menganjurkan untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* untuk menekan penyebaran *virus*. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan tidak lagi di sekolah namun sudah di rumah saja, dengan belajar tatap muka secara online (Ratu,dkk, 2020).

Keberlangsungan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet, yang materinya bisa diakses di mana dan kapan saja, tanpa perlu adanya tatap muka secara langsung.

Metode pembelajaran online yang digunakan sekolah-sekolah di Indonesia di masa pandemi *Covid-19* menggunakan aplikasi Whatsapp, Classroom dan lain sebagainya, tidak terkecuali di sekolah SMP Negeri 1 Rio Pakava. Aplikasi yang menjadi pilihan atau *platform* utama yang digunakan yakni Whatsapp. Kalangan masyarakat luas aplikasi ini sudah ada sebelum adanya pandemi *Covid-19*, namun di sekolah SMP Negeri 1 Rio Pakava aplikasi Whatsapp baru pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran secara daring terkhusus kepada peserta didik kelas VIII, karena saat pertama kali mereka masuk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengharuskan mereka mengawasi proses belajar menggunakan sistem pembelajaran daring, menggunakan aplikasi Whatsapp. Dengan alasan tersebut sehingga perlu adanya penelitian bagaimana keefektifan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA biologi.

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rio Pakava sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni hanya menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disediakan di sekolah, tanpa adanya bantuan aplikasi Whatsapp. Informasi mengenai penjelasan materi maupun tugas yang berkaitan dengan pembelajaran disampaikan pada saat tatap muka di sekolah. Pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*

yakni menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai *platform* utama untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Potensi penggunaan aplikasi Whatsapp di SMP Negeri 1 Rio Pakava dianggap sangat baik dan mampu menjadi aplikasi utama dalam pembelajaran daring, melihat dari kelebihan aplikasi dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun dibalik kelebihan aplikasi ini, masih banyak kekurangan atau bahkan kendala dalam penggunaan aplikasi ini.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan di SMP Negeri 1 Rio Pakava berupa media Whatsapp, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat terkait dengan keefektifan belajar daring menggunakan aplikasi Whatsapp pada mata pelajaran IPA biologi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2016), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rio Pakava. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava, yang berjumlah 102 peserta didik yang terbagi menjadi 4 ruangan yakni VIII A = 27 peserta didik, VIII B = 27 peserta didik, VIII C = 24 peserta didik, VIII D = 24 peserta didik dengan total keseluruhan 102 peserta didik.

Jenis data dalam penelitian ini mencakup data primer yang bersumber langsung dari subjek penelitian berupa angket (kuesioner). Data sekunder bersumber dari hasil wawancara guru yang mengajar biologi pada saat pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui hasil angket yang telah di isi responden, dan wawancara bersama guru biologi mengenai efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil angket menggunakan rumus $P = \frac{F}{n} \times 100\%$

(Sugiyono, 2013), kemudian mencari kategori efektivitas menggunakan software SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah aplikasi Whatsapp efektif digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rio Pakava. Indikator efektivitas dapat dilihat pada tabel 1.

Kategori Penilaian Efektivitas Penggunaan Whatsapp

No	Besar Nilai	Kriteria
1.	86 – 100 %	Sangat Baik
2.	76 – 85 %	Baik
3.	60 – 75 %	Cukup Baik
4.	55 -59 %	Kurang Baik
5.	≤ 54 %	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto N, (2007).

Tabel 1 di atas merupakan tabel untuk mengkategorikan penilaian efektivitas penggunaan Whatsapp. Pengukuran suatu efektivitas dilihat dari data yang telah diperoleh kemudian dikategorisasikan menggunakan besaran nilai dan kriteria seperti diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan data tersebut sehingga mudah dipahami. Pengelolaan data dilakukan dengan cara memeriksa/menyeleksi data, tabulasi data, dan menganalisis data, setelah itu data tersebut diolah menggunakan software Excel untuk mencari presentase dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2013).}$$

Analisis Data Angket

Hasil rekapitulasi jawaban penelitian angket yang disebarkan kepada 102 peserta didik dapat dilihat pada Tabel.

Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 25

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

Efektivitas_WA	102	56,00	87,00	69,1078	6,71028
Valid N (listwise)	102				

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis data angket, yang di mana keseruaan jawaban 102 responden mendapat nilai minimal 56, maksimal 87 dan nilai rata-rata jawaban angket 69,107.

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	8	7,8	7,8	7,8
	cukup baik	79	77,5	77,5	85,3
	Baik	13	12,7	12,7	98,0
	sangat baik	2	2,0	2,0	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Sumber: Software SPSS 25

Tabel 3 diatas merupakan hasil analisis data menggunakan software SPSS versi 25, untuk mengkategorikan keefektifan penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring.

Data angket yang sudah diisi dengan responden kemudian mencari presentase sesuai dengan rumus mencari presentase data angket. Setelah angket direkapitulasi kemudian dianalisis menggunakan software SPSS 25 untuk mencari kategorisasi efektivitas penggunaan Whatsapp. Hasil analisis data angket dengan responden 102 peserta didik, diperoleh nilai minimum 56,00, nilai maksimum 87,00, serta diperoleh nilai rata-rata jawaban angket 69,1078. Jika melihat indikator penilaian efektivitas penggunaan Whatsapp, nilai rata-rata 60-75% itu masuk kategori cukup baik. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis kembali, sehingga diperoleh hasil tertinggi di mana frekuensi jawaban tertinggi

mencapai 79, yang menunjukkan data tersebut masuk pada kategori cukup baik.

Hasil Wawancara

Selain data angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPA biologi SMP Negeri 1 Rio Pakava terkait penggunaan aplikasi Whatsapp saat pembelajaran daring.

Data hasil wawancara ini digunakan untuk menunjang data primer berupa jawaban angket responden. Wawancara ini dilakukan bersama guru IPA biologi SMP Negeri 1 Rio Pakava yang bernama Drs. I Made Bagiayasa pada tanggal 17 Februari 2022. Pertanyaan wawancara yang diajukan berjumlah 15 nomor. Adapun hasil data wawancara sebagai berikut:

1. Jenis aplikasi apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA biologi di masa *Covid-19* ini?

Jawaban : “Untuk proses pembelajaran pada suasana *Covid-19*, kami dengan melihat fasilitas sekolah hanya mampu menggunakan aplikasi Whatsapp, kemudian melalui Whatsapp kami memberi tugas dan menjelaskan materi-materi yang kami berikan”.

2. Apakah bapak mengetahui aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, selain aplikasi Whatsapp?

Jawaban : “Kami mengetahui aplikasi belajar yang bisa digunakan seperti Zoom Meeting, Google Classroom, cuma karena kondisi di SMP Negeri 1 Rio Pakava ini kekurangan signal, jadi kami tidak mampu menggunakan aplikasi lain selain Whatsapp, selain itu aplikasi Whatsapp lebih irit kuota internet”.

3. Apakah bapak pernah mencoba menggunakan aplikasi lain selain Whatsapp?

Jawaban : “Kami disini sebagian guru sudah pernah mencoba menggunakan aplikasi lain, cuma karna atas dasar itu kami hanya terfokus menggunakan aplikasi Whatsapp saja”.

4. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi IPA biologi kepada peserta didik melalui aplikasi Whatsapp yang bapak gunakan tersebut?

Jawaban : “Ya, cara kami yang kami tempuh selama ini untuk memberikan materi melalui Whatsapp bervariasi, terkadang kami memberikan materi dalam bentuk video, dengan menampilkan gambar-gambar dan teks”.

5. Apakah dalam proses pembelajaran IPA biologi berlangsung, bapak memberikan waktu untuk berdiskusi mengenai materi?

Jawaban : “Kami selalu memberikan peluang untuk diskusi, karena kami mengetahui siswa kami di lapangan ada yang berkumpul 2 atau 3 orang untuk menerima materi”.

6. Apa persiapan yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran daring menggunakan Whatsapp?

Jawaban : “Yang kami persiapkan yang pertama kami melihat materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang ada, jadi kami membaca, melihat dan mencari materi tambahan, sekaligus membuat video bila mana ada yang perlu kami sampaikan kepada anak-anak.”

7. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, bagaimana cara guru menjelaskannya?

Jawaban : “Selama ini yang kami tempuh, ketika anak-anak kurang paham dengan materi karena keterbatasan hal-hal lain, biasa anak-anak langsung memberikan komentar di dalam grup Whatsapp, sehingga kami kembali memberi penjelasan. Penjelasan yang kami berikan dalam grup berupa teks, maupun pesan suara ketika penjelasannya panjang”.

8. Apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan jam pembelajaran atau diluar jam pelajaran?

Jawaban : “Ini karena sifatnya pandemi, kami tidak terikat oleh waktu, karena kadang-kadang anak-anak di rumah baru ada jaringan, sehingga kadang-kadang pembelajaran dilakukan diluar jam pelajaran”.

9. Apakah lama waktu dalam pembelajaran sesuai dengan jadwal atau lebih cepat/lebih lama?

Jawaban : “Menyesuaikan dengan materi yang kita sampaikan”.

10. Apakah ada peserta didik yang tidak paham dalam pengoperasian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban : “Nol koma nol persen yang tidak paham dengan aplikasi Whatsapp”.

11. Ketika peserta didik terlambat mengumpulkan tugas apakah ada sanksi yang diberikan?

Jawaban : “Tetap kita berikan sanksi kepada anak-anak, untuk memberikan motivasi kepada mereka. Sanksi yang diberikan pertama teguran di dalam

grup Whatsapp sehingga teman-temannya bisa mendengar, kemudian sanksi lain seperti penambahan tugas”.

12. Menurut bapak secara pribadi, apa perbedaan secara signifikan yang dirasa ketika mengajar secara daring menggunakan Whatsapp dengan tatap muka di kelas?

Jawaban : “Perbedaan-perbedaan itu jelas, cuma ada yang lebih baik ada juga yang kurang baik. Plus, minus itu pasti ada dalam pembelajaran tatap muka maupun daring”.

13. Apa tolak ukur atau acuan yang bapak gunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut memahami materi IPA biologi yang bapak sampaikan dalam aplikasi Whatsapp?

Jawaban : “Kita menilainya melalui tugas yang kita diberikan. Ketika kami berikan tugas, dan tugasnya sudah sesuai dengan jawaban yang dimaksud, maka kami beranggapan bahwa anak-anak sudah memahami materi yang kami sampaikan, selain itu kami melihat bagaimana partisipasi siswa d dalam grup saat proses pembelajaran berlangsung”.

14. Apa saja alasan-alasan yang diberikan oleh peserta didik ketika lambat dalam mengerjakan maupun pengumpulan tugas?

Jawaban : “Ya, alasan klasik yang paling sering yakni karena alasan jaringan”.

15. Apa solusi yang diberikan oleh guru ketika peserta didik terlambat mengerjakan tugas dengan alasan jaringan atau kuota habis?

Jawaban : “Kami senantiasa memberikan solusi, ketika terlambat mengerjakan tugas yakni tambahan materi yang kami berikan.”

Pembahasan

SMP Negeri 1 Rio Pakava merupakan sekolah yang pada saat masa pandemi *Covid-19* menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi sebagai media dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring yakni aplikasi yang terhubung dengan jejaring internet. Banyak aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, salah satunya aplikasi Whatsapp, Zoom Meeting, Google Classroom dan lain sebagainya. Hasil wawancara bersama guru IPA biologi, beliau

menyatakan jenis aplikasi yang digunakan sebagai *platform* utama dalam proses pembelajaran daring di masa *Covid-19* yakni aplikasi Whatsapp.

Aplikasi Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet, dan digunakan untuk saling bertukar informasi kepada sesama penggunanya. Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring yakni untuk memudahkan guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih dan Ansi (2020), ditengah pandemi *Covid-19* melalui aplikasi Whatsapp grup, guru dan peserta didik dapat berinteraksi pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung.

Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran daring dianggap cukup baik digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru biologi, beliau menyatakan alasan kenapa aplikasi Whatsapp dianggap cukup baik digunakan dibandingkan dengan Google Classroom, dan Zoom Meeting, dikarenakan aplikasi Whatsapp irit data (kuota). Hal ini selaras dengan pendapat Rohmadi (2016), yang menyatakan kelebihan Whatsapp salah satunya penggunaan data yang kecil dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi lain. Selain itu aplikasi ini cukup populer dan banyak digemari diberbagai kalangan, karena mudah dalam pengoprasianya sehingga memudahkan guru untuk berbagi informasi melalui Whatsapp grup. Hal ini selaras dengan pendapat Pranjaya, dkk. (2018) banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi yang satu ini sangat digemari dan terkenal terutama dikalangan remaja. Alasan lain yang menjadi dasar guru memutuskan untuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring karena beliau pernah mencoba aplikasi lain untuk keberlangsungan proses belajar daring, namun terdapat kendala yang di mana aplikasi tidak dapat dibuka karena jaringan lemah, serta masih banyak peserta didik yang kurang paham dalam penggunaan aplikasi selain Whatsapp. Selain itu aplikasi Whatsapp memiliki fitur yang terdapat didalamnya juga mudah untuk digunakan sehingga guru memutuskan untuk menggunakan Whatsapp sebagai *platform* utama dalam pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan pendapat Jumiati (2016), bahwa Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang

memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna Whatsapp (Astini,2020).

Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Whatsapp memudahkan interaksi guru dan peserta didik, mulai dari pemberian materi maupun diskusi lainnya. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru IPA biologi, pemberian materi dalam grup Whatsapp, paling sering menggunakan fitur *chatting* (foto dan teks), dan *Voice note* (pesan suara), agar peserta didik mudah dalam mengaksesnya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ningrum dan Pramonojati (2019), yang menyatakan bahwa Whatsapp merupakan salah satu media sosial dengan kategori *messenger/chatting* yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu grup dengan berbagai fitur yang lebih *user-friendly* sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua, fitur-fitur tersebut meliputi *chatting* (teks, foto, video), panggilan telepon, *video call*, status Whatsapp *story* yang lebih ringan dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring sama seperti halnya persiapan dalam proses pembelajaran tatap muka, di mana guru selalu menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pemanfaatan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran daring yakni sebagai ruang diskusi bagi pendidik dan peserta didik. Hasil wawancara yang telah dilakukan, guru menyatakan pada saat proses pembelajaran daring dimulai, guru mengirimkan materi, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan, ketika dalam proses pembelajaran daring, kemudian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, mereka biasa memberikan komentar langsung di grup Whatsapp, dan guru memberikan tanggapan atau penjelasannya langsung di dalam grup Whatsapp tersebut sehingga peserta didik yang lain juga bisa memahami materi yang diberikan. Aplikasi Whatsapp sangat membantu pula dalam pemberian tugas-tugas oleh guru, yang di mana

guru langsung mengirim tugas melalui grup Whatsapp, agar semua peserta didik langsung mengetahui tugas apa yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Guru sering memberikan tugas di dalam grup Whatsapp dalam bentuk teks, dan gambar/foto. Hal ini selaras dengan pendapat Barhomi (2015), yang menyatakan bahwa aplikasi Whatsapp merupakan salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, di mana pendidik dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Whatsapp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik, artinya kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup Whatsapp membawa manfaat bagi peserta dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara *mobile*.

Waktu pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan jam pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan, alasan guru melakukan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan jam pelajaran dikarenakan melihat situasi dan kondisi jaringan yang ada, ketika terdapat kendala jaringan pada saat jam pelajaran, maka jam pelajaran diganti dilain waktu, dan lama waktu dalam pembelajaran sesuai dengan sub materi yang dibahas. Data hasil angket dan wawancara menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava paham dalam pengoprasian aplikasi Whatsapp, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran secara daring. Namun ketika peserta didik terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru akan memberikan sanksi penambahan tugas agar memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Banyak alasan-alasan yang diberikan oleh peserta didik kepada guru atas keterlambatan dalam pengumpulan tugas, namun alasan yang paling dominan yakni karna faktor jaringan, hal seperti ini memang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan pendapat Lestari, W. (2021) yang menyatakan bahwa gangguan sinyal yang terjadi pada saat

pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. Faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain karena jaringan atau signal lambat yang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp yakni kehabisan kuota. Kendala ini menjadi hambatan bagi semua kalangan, terutama peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pustikayasa (2019), kekurangan Whatsapp salah satunya pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi, komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan *data* (biaya). Namun melalui wawancara yang dilakukan kendala seperti ini bisa diatasi dengan mencari *hotspot* atau *wifi* agar proses pembelajaran bisa dilanjutkan, selain itu guru juga memberikan kebijakan bagi peserta didik yang memiliki kendala, kebijakan yang diberikan yakni menanyakan langsung materi maupun tugas kepada guru atau pun menanyakan dengan teman.

Perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring pasti berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah, ada hal positif dan negatif yang diberikan ketika melaksanakan pembelajaran daring. Efek negatif yang diberikan ketika terlalu lama menggunakan ponsel dalam proses pembelajaran terkadang membuat penggunanya sakit mata karena terlalu lama menatap layar ponsel, dan pengguna juga akan merasa bosan. Hasil data angket yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran daring di dalam grup Whatsapp. Banyak faktor yang membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp, salah satunya penyampaian materi yang berbeda saat pembelajaran daring dimulai. Hal ini selaras dengan pendapat Putria, dkk. (2020) bahwa peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan tugas terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik

dan hanya memberi tugas secara daring melalui aplikasi. Solusi yang diberikan oleh guru yakni dengan memberikan variasi materi agar peserta didik tidak mudah bosan.

Tolak ukur yang dijadikan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yakni dengan melihat tugas-tugas yang masuk, serta keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam grup Whatsapp berlangsung. Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rio Pakava memang memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam penggunaannya sebagai media dalam proses pembelajaran secara daring. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi Whatsapp cukup efektif digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rio Pakava dilihat dari hasil analisis data angket menggunakan *software SPSS 25* hasil rata-rata jawaban angket 69,1078, serta dikategorisasi nilai frekuensi jawaban terbesar 79 terdapat pada kategori cukup baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Indasari (2021) yang menunjukkan bahwa hasil presentase rata-rata 69,16% masuk kategori cukup baik. Selain itu data tersebut didukung juga dengan hasil wawancara dengan guru IPA biologi yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi yang cocok untuk pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Rio Pakava yakni aplikasi Whatsapp, dibandingkan dengan aplikasi lain, aplikasi Whatsapp lebih ringan biaya yang dihabiskan, pengoprasiannya cukup mudah, cocok untuk anak-anak yang baru mengenal ponsel, dan jaringan yang digunakan pun sesuai dengan keadaan di daerah tersebut, sehingga aplikasi ini menjadi solusi untuk proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Saragih dan Ansi (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp grup efektif digunakan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Whatsapp pada mata pelajaran IPA biologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rio Pakava, Kabupaten Donggala, masuk katerogi cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. 11(2): 13-25.
- Barhomi, C. (2015). “ e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students” Knowledge Mangement”. *Jurnal Contemporary Educational Technology*. 6 (3): 221-238.
- Indasari. (2021). Aktivitas Belajar Sistem Daring Siswa di SMA Negeri 1 Bahadopi pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Palu: Universitas Tadulako.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*. 3(1): 52-66.
- Lestari, W. (2021). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (35th ed.)*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, N. A. P., & Pramonojati, T.A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy. *Jurnal eProceedings Of Management*. 6(1): 129-138.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Hindu*. 10(2): 53-62.
- Putria, H., Maula, L. H. & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru. *Jurnal BASICEDU*. 4(40): 861-872.
- Pranajaya., Hendra., & Wicaksono. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa). *Jurnal ORBITH*. 14(1): 59-67.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1): 41-48.
- Rohmadi, A. (2016). *Tips Produktif Bersocial Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Building.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Pendidik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*. 207-212.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.